

Sermon Notes

26 Oktober 2025

Kasih Tak Akan Usang

1 Korintus 13:1-13

Ev. Julie Wijaya

Ringkasan Khotbah:

Latar Belakang Teguran Terhadap Jemaat Korintus

Jemaat Korintus dikenal sebagai jemaat yang dinamis dan kaya karunia rohani. Mereka mampu bernalbuat, berkata-kata dengan bahasa roh, dan memahami hikmat rohani. Namun di balik semua itu, mereka justru terpecah, sompong, dan saling bertikai. Masalah ini muncul karena mereka menggunakan karunia bukan untuk membangun dan mengasihi sesama, melainkan untuk meninggikan diri. Mereka berpikir semakin besar karunia seseorang, semakin rohani pula dirinya. Padahal, ukuran kedewasaan rohani bukan terletak pada karunia, tetapi pada kasih yang nyata dalam kehidupan.

Karunia seharusnya menjadi sarana untuk melayani dan menyaksikan kasih Allah, bukan alat mencari pengakuan. Ketika karunia dijalankan tanpa kasih, hasilnya bukan pertumbuhan rohani, melainkan kebisingan rohani. Karena itu Paulus menegur jemaat Korintus dengan keras agar mereka kembali memahami bahwa kasihlah dasar kehidupan dan aktivitas rohani orang percaya.

Teguran Paulus Tentang Kasih

Dalam 1 Korintus 13, Paulus menulis “jembatan emas” antara pasal 12 dan 14. Ia menegaskan bahwa tanpa kasih, aktivitas rohani kehilangan makna: “Sekalipun aku dapat berkata-kata dengan bahasa manusia dan malaikat, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama dengan gong yang berkumandang dan canang yang gemerincing.”

Gong dan canang adalah alat musik yang bunyinya nyaring tetapi tak bernada. Jika dimainkan tanpa harmoni, hasilnya hanyalah kebisingan. Begitu pula pelayanan tanpa kasih: terdengar hebat, tetapi kosong dan tidak membangun. Paulus menegaskan bahwa tanpa kasih, nubuat, iman, dan pengorbanan diri pun tidak ada artinya.

Kasih yang Sejati (Christlike Love)

Kasih sejati bersumber dari Kristus dan mencerminkan hati Tuhan.

- *Kasih yang mencerminkan Kristus*: sabar dan murah hati, seperti Kristus yang sabar terhadap kita.
- *Kasih yang tidak berpusat pada diri*: tidak cemburu, tidak memegahkan diri, tidak sompong, tidak melakukan yang tidak sopan, tidak mencari keuntungan diri sendiri, tidak pemarah, tidak menyimpan kesalahan orang lain, tidak bersukacita karena ketidakadilan tetapi bersukacita karena kebenaran.
- *Kasih yang memberi pengharapan dan keteguhan*: menutupi kesalahan (bukan dosa), percaya dan berharap pada pemulihan sesama, serta sabar menanggung penderitaan.

Kasih sejati tidak berhenti pada kata-kata, tetapi nyata dalam sikap dan tindakan.

Iman, Pengharapan, dan Kasih

Paulus menutup dengan tiga hal utama: iman, pengharapan, dan kasih. Semua karunia rohani akan berakhir, tetapi kasih tidak pernah berakhir. Suatu hari, ketika kita berjumpa muka dengan muka dengan Tuhan, iman menjadi nyata dan pengharapan sempurna. Namun kasih tetap kekal, sebab kasih adalah hakikat Allah sendiri. “Allah adalah kasih.” (1 Yohanes 4:8). Ketika kita hidup di dalam Kristus, kita hidup dalam kasih yang kekal. Bahkan di kekekalan nanti, kasih tetap menjadi dasar hubungan kita dengan Tuhan dan sesama.

Take Home Message

Tanpa kasih , karunia jadi tidak berarti

**Kasih yang sejati lahir dari hati yang sudah dikasihi Kristus,
dan terlihat dari cara kita hidup dan melayani.**

Pertanyaan Diskusi / Refleksi

Pertanyaan diskusi terkait seputar refleksi kehidupan bergereja

1. Apakah selama ini Anda lebih sibuk menunjukkan kemampuan dan karunia yang Anda miliki, atau sungguh mempraktikkan kasih dalam kehidupan sehari-hari?
2. Dalam relasi Anda di gereja dan komunitas, apakah Anda sudah membangun sesama dengan kasih yang nyata, atau tanpa sadar masih mementingkan diri sendiri?
3. Jika kasih adalah tanda kedewasaan rohani, bagaimana Anda dapat semakin menunjukkan kasih Kristus melalui sikap, perkataan, dan tindakan nyata kepada orang di sekitar Anda?